

Representasi Budaya Masyarakat Bali dalam Novel “Rumah di Seribu Ombak” Karya Erwin Arnada (Kajian Sosiologi Sastra)

R. Heri Kuswantara ^{1,*}, Sariban ², Irmayani ³

¹ SDN Kalirejo I kec Ngraho Bojonegoro, Indonesia

²⁻³ Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan - Indonesia

¹ rkuswantara951@admin.sd.belajar.id; ² sariban@unisda.ac.id; ³ irmayani@unisda.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan, sikap toleransi antarumat beragama, sosiokultural masyarakat, dan Pariwisata yang terkandung dalam novel Rumah di Seribu Ombak karya Erwin Arnada. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode content analysis atau analisis isi. Metode yang digunakan untuk menelaah isi dari suatu dokumen. Dokumen dalam penelitian ini adalah novel Rumah di Seribu Ombak karya Erwin Arnada. Data atau informasi penting yang dikumpulkan dan dikaji dalam penelitian ini berupa kata, frasa, dan kalimat yang terdapat dalam novel tersebut, sedangkan sumber data yang digunakan adalah novel Rumah di Seribu Ombak dan informan yaitu pengarang novel. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah pembacaan, pencatatan, analisis dan wawancara. Validitas data yang digunakan adalah triangulasi data, triangulasi metodologi dan triangulasi teoretis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis interaktif, dengan langkah-langkah, meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Sikap kesederhanaan dan rasa yang saling menjaga kerukunan senasip sepenangunang dengan kultur budaya tradisional dan masyarakat yang (agak kumuh) banyak dijumpai dan terjadi pada masyarakat Singarajadan masyarakat sekitar pantai di Indonesia. Selain itu, sosiokultural masyarakat meliputi, pendidikan, pekerjaan, bahasa, tempat tinggal, adat dan kebiasaan, agama, kepercayaan dan keyakinan, suku. Adapun nilai-nilai pendidikan yang terkandung adalah pendidikan adat- istiadat/budaya, pluralis, agama, sosial, moral.

Kata kunci: Sosiologi, Budaya Bali, novel Rumah di Seribu Ombak karya Erwin Arnada.

ABSTRACT

This study aims to describe and explain the attitude of tolerance between religious communities, socio-cultural society, and tourism contained in the novel Rumah di Seribu Ombak by Erwin Arnada. This study is a qualitative descriptive study with the content analysis method. The method used to examine the contents of a document. The document in this study is the novel Rumah di Seribu Ombak by Erwin Arnada. Important data or information collected and studied in this study are in the form of words, phrases, and sentences contained in the novel, while the data sources used are the novel Rumah di Seribu Ombak and the informant, namely the author of the novel. The techniques used to collect data are reading, recording, analysis and interviews. The validity of the data used is data triangulation, methodological triangulation and theoretical triangulation. The data analysis technique used in this study is an interactive analysis technique, with steps including data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The attitude of simplicity and a sense of mutual harmony of the same fate with traditional cultural culture and society (somewhat slum) are often found and occur in the Singaraja community and coastal communities in Indonesia. In addition, the socio-cultural community includes education, work, language, residence, customs and habits, religion, beliefs and convictions, ethnicity. The educational values contained are education of customs/culture, pluralism, religion, social, morals.

Kata Kunci: Sociology, Balinese Culture, novel Rumah di Seribu Ombak by Erwin Arnada.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Pendahuluan

Karya sastra merupakan hasil pekerjaan seni bermedia bahasa dengan objek manusia beserta kehidupannya. Penghayatan realitas sosial pengarang dalam karya sastra mencuatkan sederet pengalaman batin berbalut imajinasi. Kepedulian terhadap sesama menjadi dasar pengarang ketika melakoni penghayatan realitas sosial.

Noor (2007: 5) menjelaskan bahwa dunia rekaan pengarang tumbuh dalam pribadi yang memiliki kepekaan terhadap realitas lingkungannya. Pengarang tidak berkhayal, tidak melamun, dan tidak menunggu wisik, tetapi secara kreatif menghayati berbagai masalah kehidupan dan mengolahnya menjadi realitas baru yang disebut dunia rekaan atau dunia imajinasi yang terungkap melalui kata-kata. Lebih lanjut Noor (2007: 5) mengatakan bahwa karya sastra merupakan bangunan bahasa yang (1) utuh dan lengkap pada dirinya sendiri; (2) mewujudkan dunia rekaan; (3) mengacu pada dunia nyata atau realitas; dan (4) dapat dipahami berdasarkan kode norma yang melekat pada sistem sastra, bahasa, dan sosial-budaya tertentu.

Cipta sastra menyajikan aneka problematika manusia dan kemanusiaan, tentang makna hidup dan kehidupan. Lukiskan berbagai penderitaan manusia, perjuangan, kasih sayang dan kebencian, nafsu, dan segala yang dialami manusia begitu kental di dalamnya (Esten, 1990: 8). Pengungkapan ini merupakan olahan pengarang dalam menggambarkan segala aspek kehidupan manusia melalui ekspresi yang ditujukan untuk pembaca. Karya sastra juga diwujudkan melalui unsur-unsur lain, antara lain pengalaman pengarang, teknik pengolahan pengalaman hingga berwujud teks, konsep estetika atau konsep seni, dan sistem sosial-budaya yang memungkinkan teks memperoleh kedudukan atau peran tertentu. Tidak berlebihan kiranya, apabila karya sastra disebut dengan objek tak netral, melainkan objek yang terikat pada pengarang dan pembaca, bahkan penerbit (Noor, 2007: 4). Lebih lanjut menurut (Winarni, 2009: 6) menjelaskan bahwa di dalam karya sastra terdapat proses yang disebut penggambaran atau imaji. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif kualitatif. Langkah-langkah yang dilakukan ialah dengan cara membaca secara cermat terlebih dahulu, kemudian mengumpulkan data berdasarkan pokok pokok permasalahan berdasarkan kajian sosiologi sastra, dan menyajikan data. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis interaktif yaitu suatu teknik analisis data kualitatif yang terdiri dari empat alur kegiatan (data collection, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan/verifikasi) yang terjadi secara bersamaan (Miles dan Huberman, 2009: 16). Pendapat tersebut sejalan dengan Sugiyono (2012: 92) bahwa pelaksanaan teknik ini dimulai dengan pengumpulan data (data collection), kemudian peneliti bergerak bolak balik di antara kegiatan reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan simpulan/verifikasi (conclusions drawing/verifying). Untuk lebih jelasnya, proses analisis interaktif dapat dilihat pada gambar berikut.

Hasil dan Pembahasan

A. Sosiokultural Masyarakat dalam novel Rumah di Seribu Ombak

Kajian sosiologi sastra digunakan untuk mengkaji hubungan antara kehidupan sosial budaya dalam novel dengan keadaan yang terjadi di tengah masyarakat. Untuk itu, dalam penelitian ini penulis memilih novel Rumah di Seribu Ombak sebagai objek kajian sosiologi sastra karena sarat dengan sosial budaya dan nilai pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan unsur-unsur intrinsik, sikap toleransi antarumat beragama, sosiokultural masyarakat, dan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam novel Rumah di Seribu Ombak karya Erwin Arnada.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode content analysis atau analisis isi. Metode yang digunakan untuk menelaah isi dari suatu dokumen. Dokumen dalam penelitian ini adalah novel Rumah di Seribu Ombak karya Erwin Arnada. Data atau

informasi penting yang dikumpulkan dan dikaji dalam penelitian ini berupa kata, frasa, dan kalimat yang terdapat dalam novel tersebut, sedangkan sumber data yang digunakan adalah novel Rumah di Seribu Ombak dan informan yaitu pengarang novel. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah pembacaan, pencatatan, analisis dan wawancara. Validitas data yang digunakan adalah triangulasi data, triangulasi metodologi dan triangulasi teoretis.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis interaktif, dengan langkah-langkah, meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam novel tersebut yakni, tema yang menceritakan tentang persahabatan bocah Muslim dengan bocah Hindu yang memperlihatkan sikap toleransi antarumat beragama, alur/plot yang digunakan adalah sorot balik (flashback), penokohan dan perwatakan meliputi Samihi (baik, setia kawan, penakut) dan Wayan Manik (baik, jail, setiakawan, pemberani), latar cerita di kawasan Singaraja, sudut pandang/point of view yakni persona pertama "aku" tokoh utama dan teknik penceritaan "aku" tokoh tambahan. Sikap toleransi antarumat beragama (masyarakat) yang ditunjukkan, yakni saling menghormati antarumat agama, sehingga kehidupan yang terjadi pada masyarakat Singaraja terjalin harmonis. Selain itu, sosiokultural masyarakat meliputi, pendidikan, pekerjaan, bahasa, tempat tinggal, adat dan kebiasaan, agama, kepercayaan dan keyakinan, suku. Adapun nilai-nilai pendidikan yang terkandung adalah pendidikan adat-istiadat/budaya, pluralis, agama, sosial, moral.

B. Gambaran Masyarakat Pariwisata pada novel *Rumah di Seribu Ombak*

Promosi pariwisata merupakan satu upaya stakeholders pariwisata setempat untuk meningkatkan angka kunjungan wisatawan dengan memberikan informasi mengenai daya tarik wisata di suatu destinasi. Sharon (1992) menguraikan bahwa, *one major reason for travelling, and for selecting a particular destination, is to see something about which we have read or heard for a long time*" (terjemahan: salah satu alasan seseorang melakukan perjalanan dan memilih daerah tujuan wisata tertentu adalah untuk melihat sesuatu yang pernah dibaca atau didengar dalam jangka waktu yang lama). Latar tempat yang dilukiskan dalam karya sastra yang mengangkat tema perjalanan dapat menarik perhatian pembaca untuk berkunjung ke destinasi tersebut dengan tujuan menikmati keindahan alam, mengenal tradisi dan budaya masyarakat setempat. Penelitian ini menganalisis promosi pariwisata Bali Utara berbasis sastra melalui novel. Adapun novel yang dijadikan objek penelitian adalah novel Aku Cinta Lovina (2017) karya Sunaryono Basuki yang diterbitkan oleh Balai Bahasa Bali dan Rumah di Seribu Ombak (2011) karya Erwin Arnada yang diterbitkan oleh Gagasan Media. Novel Aku Cinta Lovina dikategorikan sebagai sastra perjalanan karena memiliki alasan sebagai berikut: Pertama, latar tempat dalam novel terjadi di Lovina yang dikenal sebagai daerah tujuan wisata di kawasan Bali Utara.

C. Adat Istimadat dalam Novel *Rumah di Seribu Ombak*

Adat istiadat atau Pluralisme berasal dari kata plural yang berarti jamak atau banyak, dan isme yang berarti paham, kepercayaan atau aliran, dalam kehidupan manusia di dunia ini, pasti selalu ditemukan adanya pluralitas atau keanekaragaman, kemajemukan. Pluralitas yang mengangkat kehidupan manusia, baik dalam warna kulit, bahasa dan adat istiadat maupun dalam keyakinan agama.

Pluralitas juga terdapat dalam realitas kehidupan alam, baik benda mati seperti bebatuan maupun benda hidup seperti tetumbuhan dan binatang. Dalam buku lain musa Asy'arie mengatakan dalam setiap realitas yang plural itu, tidak ada yang persis sama, baik ukuran warna, rupa maupun dimensinya. Sehingga, masing-masing realitas parsial itu satu sama lain berbeda-beda. Anak yang lahir dari ibu dan ayahnya yang sama, meskipun mereka anak kembar sekalipun, tidak berarti sama persis dalam berbagai aspek kehidupannya, baik bentuk tubuh, perasaan dan pikirannya maupun realitas eksistensinya kehidupan social, ekonomi, politik, buday dan sebagainya. Adanya pluralitas dalam kehidupan masyarakat sesungguhnya membuat kehidupan masyarakat itu dinamis penuh warna, tidak membosankan, dan membuat antara yang satu dengan yang lainnya saling melengkapi dan membutuhkan. Dengan

kata lain, pluralitas memerkaya kehidupan dan menjadi esensi kehidupan masyarakat sehingga tindakan untuk menolak ataupun menghilangkan adanya pluralitas, pada hakikatnya esensi kehidupan.

Ada banyak di dunia ini. Setiap agama memandang dirinya unik dan dirinya universal. Klaim sebagai agama yang benar sendiri dan menolak kebenaran lain dari yang dimilikinya, hampir disetiap agama terdapat kewajiban menarik orang lain menjadi pengikutnya, bahkan cenderung Musa Asy'arie. Islam Keseimbangan Rasionalitas, Moralitas, dan Spiritualitas, (Yogyakarta: LESFI, 2005) Musa Asya'arie, untuk membuat seluruh manusia menganut satu agama. hanya patut dicatat perjumpaan agama-agama pernah menimbulkan perang antar agama. Adanya pluralisme dalam kehidupan masyarakat sesungguhnya membuat kehidupan masyarakat itu dinamis, penuh warna, tidak membosankan dan membuat antara yang satu dengan yang lainnya saling melengkapi dan saling membutuhkan.

Dengan kata lain, pluralisme memperkaya kehidupan dan menjadi esensi kehidupan masyarakat sehingga tindakan untuk menolak ataupun menghilangkan adanya pluralisme, pada hakikatnya, menolak esensi kehidupan. Memasuki era reformasi yang akan mengubah tata kehidupan masyarakat kita secara fundamental, maka diperlukan sikap arif dan rendah hati dalam menghadapi dan memperlakukan adanya pluralisme. Sehingga, dapat dihindari adanya konflik sosial yang destruktif dan tidak terkendali, seperti yang terjadi di masyarakat kita akhir-akhir ini. Sesungguhnya berbeda dengan orang lain bukanlah suatu kesalahan, apalagi kejahatan, namun sebaiknya sangat diperlukan. Perbedaan harus dipandang sebagai suatu realitas sosial yang fundamental, yang harus dihargai dan dijamin pertumbuhannya oleh masyarakat itu sendiri.

Simpulan

Berdasarkan Uraian di atas dapat diambil simpulan sebagai berikut. Tema novel Rumah di Seribu Ombak karya Erwin Ananta.

Kehidupan Sosiolultural masyarakat Bali khususnya di desa Kalidukuh Singaraja. Di desa tersebut masyarakat pemeluk agama Islam dan agama Hindu Bali hidup berdampingan dengan harmonis. Mereka hidup rukun, saling menghormati saling menghargai, saling Tolong-menolong, dan saling bersahabat. Tokoh dan penokohan dalam novel ini yang paling menonjol adalah Samihi yang merupakan tokoh utama, Samihi adalah seorang muslim yang taat dan dia berteman dengan Wayan Manik seorang pemeluk agama Hindu. Alur dalam novel ini menggunakan alur mundur.

Masyarakat Pariwisata banyak mengambil di desa Kalidukuh, kawasan Singaraja, Kabupaten Buleleng, Bali Utara. Latar waktu novel ini yaitu sore hari dibulan Desember, pagi di bulan Ramdhan tahun 2000, tahun baru 2003, dan malam hari. Latar sosialnya keharmonisan antara pemeluk agama Islam dan Hindu di desa Kalidukuh. Latar suasana novel ini yaitu suasana mencekam, menyedihkan, sepi dan muram. Pusat pengisahan novel ini adalah orang ketiga serba tau.

Adat isiadat sangat dijunjung tinggi dengan mengedepankan persatuan dan kesatuan budaya adat dan agama saling mewarnai di masyarakat kabupaten Buleleng bali.tempat ibadah saling terjaga dan aman kebudayaan dilestarikan itulah yang menyebabkan turis betah dingal di bali dan sebagai desnitasi pawirisata utama di Indonesia. Nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel Rumah di Seribu Ombak karya Erwin Arnada meliputi 17 nilai pendidikan karakter yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa, ingin, tahu, cinta, tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.

Daftar Pustaka

Pendekatan Baru. Bandung: RBai, H. (2019). Preparing Teacher Education Students to Integrate Mobile Learning into Elementary Education. *TechTrends*, 63(6), 723–733. doi: 10.1007/s11528-019-00424-z <https://link.springer.com/article/10.1007/s11528-019-00424-z>

Giannakas, F., Papasalouros, A., Kambourakis, G., & Gritzalis, S. (2019). A comprehensive cybersecurity learning platform for elementary education. *Information Security Journal: A Global Perspective*,

- 28(3), 81–106. doi: 10.1080/19393555.2019.1657527
<https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/19393555.2019.1657527>
- Ihsan, B., Winarni, R., & Septiari, W. D. (2023). Analisis Resepsi Sastra Bagi Mahasiswa Pgmi Unisda Lamongan dalam Novel KKN di Desa Penari (Kajian Resepsi Nilai dan Pendidikan Karakter). EDU-KATA, 9(1), 51-58. <https://www.e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/kata/article/view/4135>
- Rahman, R., Sakti, A. W., Widya, R. N., & Yugafiaty, R. (2019). Elementary Education Literacy in the Era of Industrial Revolution 4.0. Proceedings of the Second Conference on Language, Literature, Education, and Culture (ICOLLITE 2018). doi:10.2991/icollite-18.2019.41
- Sukowati, I., Masrur, M. E., & Sariban, S. (2024). Representasi Permasalahan Politik Di Bojonegoro Pada Headline Berita Periode Triwulan Pertama 2024 Di Radar Bojonegoro (Analisis Wacana Kritis). EDU-KATA, 10(2), 18-29. <https://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/kata/article/view/7361>